

**DETERMINASI ALIRAN *FOREIGN DIRECT INVESMENT*
DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

Dewy Astuty



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

DETERMINATION OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT FLOW IN INDONESIA

By

Dewy Astuty

This research aims to find out the influence and the linkages between labor, *Gross Domestic Product* (GDP), inflation and exchange rate toward *Foreign Direct Investment* (FDI) based on Dunning Model in Indonesia, in short and long run. This research is using Dunning Model and Error Correction Model analysis from 2000 until 2016 to find out the impact in short and long run. The result shows that in the short run, using the Error Correction Model analysis, labor and inflation effect are significant toward FDI while GDP and exchange rate effect are not significant toward FDI flow in Indonesia. Then all variables i.e labor, GDP, inflation and exchange rate effect are significant toward FDI flow in Indonesia.

Keywords: *Dunning Model, Error Correction Model, Exchange Rate, FDI, GDP, Inflation, Labor.*

ABSTRAK

DETERMINASI ALIRAN *FOREIGN DIRECT INVESMENT* DI INDONESIA

Oleh

Dewy Astuty

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dan keterkaitan antara tenaga kerja, tingkat ukuran pasar (GDP), inflasi dan nilai tukar terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) berdasarkan model Dunning Di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan model Dunning dan analisis *Error Correction Model* dari tahun 2000 – 2016 untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis *Error Correction Model* variabel tenaga kerja dan inflasi berpengaruh signifikan sedangkan variabel GDP dan nilai tukar tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek. Kemudian semua variabel yaitu variabel tenaga kerja, GDP, inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia.

Kata Kunci : *Error Correction Model, FDI , GDP, Inflasi, Model Dunning, Nilai Tukar, Tenaga kerja.*

**DETERMINASI ALIRAN *FOREIGN DIRECT INVESMENT*
DI INDONESIA**

**Oleh
Dewy Astuty**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**

pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **DETERMINASI ALIRAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Dewy Astuty**

No. Pokok Mahasiswa : **1411021030**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si.
NIP 19801004 200604 2 003

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si.** 

Penguji I : **Irma Febriana MK, S.E., M.Si.** 

Penguji II : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.** 



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 September 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 September 2018



Dewy Astuty

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dono Arum pada tanggal 17 Juli 1996, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asror dan Ibu Pariyem.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak – Kanak (TK) Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2001/2002, SDN 1 Dono Arum diselesaikan pada tahun 2007/2008. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Seputih Agung diselesaikan pada tahun 2010/2011, adapun bentuk kegiatan yang diikuti, yakni anggota ROHIS dan anggota Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Terbanggi Besar dan diselesaikan pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun kegiatan yang diikuti yakni ROHIS dan menjabat sebagai Bendahara Umum 2013/2014, dalam kegiatan ROHIS penulis sering mengikuti beberapa lomba puisi dan mengikuti kegiatan seni tari kemudian tampil dalam pagelaran hari jadi Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2014. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu sebagai Brigadir Muda Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung 2014/2015, kemudian sebagai Sekretaris Biro Dana Usaha HIMEPA 2015/2016. Kemudian tahun 2017 penulis melaksanakan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tias Bangun, Kabupaten Lampung Tengah dan pada tahun 2017 pula penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Bappenas, Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan.

Kegiatan di luar kampus yang aktif dilakukan adalah mengikuti berbagai kegiatan sosial, dan menjadi salah satu anggota Rumah Politik (Rumpol) Lampung, kemudian bekerja sebagai surveyor Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan Survei Pemantauan Harga (SPH) Bandar Lampung pada tahun 2018 di Bank Indonesia (BI) Provinsi Lampung.

MOTO

“ Sesungguhnya ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah SWT”
(QS. Al-An’am: 162)

“Whether you think you can, or you think you can’t you’re right”
(Henry Ford)

“Berpikir Jernih, Tanpa Emosi, Cari Jalan Keluar”
(Dewy Astuty)

“... Mohon pertolongan (Kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang – orang yang sabar”
(QS. Al – Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia sehat, iman, islam. Penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis akhir. Kupersembahkan karya ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, dan sebagai apresiasi atas kasih sayang yang selama ini saya dapatkan dari:

Kedua orang tua yang amat sangat saya sayangi, panutan dalam hidup, guru terhebat dalam hidup, pemberi nilai – nilai kehidupan, yaitu untuk Ibu Pariyem dan Bapak Asror. Kedua adikku yang selalu memberikan dukungan dan sebagai penyemangat diri untuk terus menjadi panutan bagi mereka semua, terimakasih banyak Randy Kukuh Prasetyo dan Muhammad Hamzah Karim serta keluarga besar yang selalu mensupport dan mendoakan dengan setulus hati.

Dosen – dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat – sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, arahan, dan wejangan yang sangat membangun. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat serta hidayah-Nya, Penulis masih bisa merasakan segala nikmat dan anugerah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Determinasi Aliran Foreign Direct Investment di Indonesia”**.

Adapun maksud dalam penulisan skripsi ini adalah guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis telah banyak memperoleh bimbingan, bantuan serta motivasi dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi S.E., M.Si. dan Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan begitu sabar dan luar biasa dalam memberikan arahan, kritik, ilmu dan sumbangan pemikiran dalam

proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.Si., Bapak Dr.Nairobi, S.E., M.Si, Ibu Irma Febriana MK, S.E., M. Si. dan Bapak Thomas Andrian S.E., M.Si selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik selama penulis menyelesaikan masa pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran yang begitu bermanfaat, Pak Prof. Pandjaitan, Pak Yoke, Pak Nairobi, Pak Thomas, Pak Toto, Pak Ambya, Ibu Marsel, Ibu Asih, Pak Imam, Pak Husaini, Pak Wayan, Ibu Irma, Ibu Betty, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, Pak Yudha, dan seluruh dosen EP tanpa terkecuali.
7. Ibu Yati, Mas Ma'ruf, Mas Rully, Pak Sanudin, Kyai serta staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Bapak Asror dan Ibu Pariyem, orang tua yang begitu luar biasa yang selalu memberikan do'a, dukungan dan tidak pernah lelah demi kesuksesan anak – anaknya.
9. Adik – Adikku Randy Kukuh Prsetyo dan Muhammad Hamzah Karim dan saudara - saudara yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan di kampung tercinta.
10. Dede Rachmat Kurniawan, teman baru sekaligus sebagai *best inspirator* dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Keluarga Harapanku Sofie Maghfira, Aulia Frisca, Rahayu Sri Wulan, Rahmad Santoso, Agus Muhdiaji, M. Afwan Abdillah, Muhammad Vickry, Ahmad Saprudin, Rizzo Anindito R, Muhammad Ridho, Farid Syahputra, Lutfi Zhafran terimakasih atas kebahagiaan dan keseruan yang kalian berikan selama empat tahun ini dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai kita mencapai kesuksesan masing – masing.
12. Princess Biyabbyl Mbak Intan Andya Bellapama, Mbak Choirunnisa, Aulia Frisca, Adelia Martina, Sukma Fatmi, Mutiara Gumay, Dona Shopia, Lisma, Ardes, Ranti, Ayu dan Riam terimakasih atas keceriaan dan tempat berkeluh kesah yang selalu membuat penulis merasa nyaman di tempat tinggal selama penulis berjuang demi kesuksesan yang semoga kita capai bersama.
13. Presidium HIMEPA 2015/2016 Kak Arif, Kak Harry Walfi, Kak Alsion, Sofyan Shaleh, Mba Elis, Mba Devi, Mba Syara, Indah, Mba Atika, Mba Shely, Mba Eka terimakasih atas bimbingan dan untuk pengalaman organisasinya.
14. Monetary Squad Intan Wulandari, Lupita Indah Sari, Laila Sekar, Jeng Lara, Febri Fitra Ramadhan, Nanang Setiadi dkk terimakasih telah berbagi ilmu yang tak ternilai harganya.
15. EP Brother 14 yaitu Abdillah, Ade, Adinda, Aji, Aldi, Alfian, Alin, Amin, Annisa Adelina, Annis Bella, April, Arnol, Arya, Bela, Belia, Beni, Citra, Cucu, Debby, Dellia, Dawami, Deshinta, Eva, Dian, Diki, Dwi, Ela, Esa, Hisyam, Fachul, Febrina, Fitra, Hadi, Halvis,

Hendy, Hollyati, Ifan, Ikhsan, Indah, Indri, Ismaya, Kusuma, Feri, Agung, Luthfi Arafah, Imade, Malik, Murniati, Nur amalia, Nissa Rahim, Pandu, Rachma, Rahma Aulia, Raniken, Ratna, Regis, Putri, Eno, Gusroni, Ruly, Safa, Sarah, Setyo, Slamet, Soraya, Syailendra, Syfa, Tio, Thohir, Tia, Tiwi, Ukhtia, Wisnu dll terima kasih dan bangga bisa mengenal kalian, penulis belajar berbagai karakter untuk lebih menghargai dan mengerti karakter orang lain.

16. Sahabat dari SMP sampai sekarang (KEPOMPONG) Rani Indria, Dewi Pamikatsih, Atik Ariska.
17. Rekan KKN yaitu Bang Novan, Bang Abdi, Andre, Gheasti, Tasya dan Kronika Silalahi.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 September 2018

Penulis

Dewy Astuty
NPM : 1411021030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Tinjauan Teori <i>Foreign Direct Investment</i>	12
2. Teori Dunning (<i>Eclectic Theory</i>).....	12
3. Motivasi Penanaman <i>Foreign Direct Investment</i>	15
4. <i>Foreign Direct Investment</i>	16
4.1 Dampak <i>Foreign Direct Investment</i>	19
5. <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia	19
6. Hubungan Variabel Bebas Terhadap FDI	21
6.1 Tenaga Kerja.....	21
6.2 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	22
6.2 Inflasi	24
6.2 Nilai Tukar.....	25
B. Tinjauan Empiris.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
1. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	34
2. Tenaga Kerja.....	35
3. <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).....	35
4. Inflasi.....	35
5. Nilai Tukar Riil.....	35

D. Metode Analisis Data	36
E. Prosedur Analisis Data	37
1. Analisis Error Correction Model	37
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	42
3. Pengujian Hipotesis	44
3.1 Uji t Statistik.....	44
3.2 Uji F Statistik.....	46
3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47

IV. PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Stasioneritas Data	48
B. Hasil Uji Derajat Kointegrasi.....	50
C. Hasil Estimasi Uji Kointegrasi.....	50
D. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek.....	51
E. Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang.....	54
F. Hasil Analisis Uji Statistik.....	57
1. Uji t-Statistik.....	57
2. Uji F-Statistik.....	59
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
G. Hasil Uji Asumsi Klasik	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Multikolineritas	61
3. Uji Heterokedastisitas	62
4. Uji Autokorelasi	62
H. Interpretasi Hasil Penelitian dan pembahasan	63

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Determinan FDI	15
2.	Tinjauan Empiris	27
3.	Variabel Penelitian, Satuan Pengukuran, Selang Waktu, Sumber Data	34
4.	Hasil Uji Akar Unit Root Tingkat Level dengan Metode <i>Augmented Dickey Fuller Test</i>	49
5.	Hasil Uji Akar Unit Root Tingkat <i>First Different</i> dengan Metode <i>Augmented Dickey Fuller Test</i>	50
6.	Hasil Estimasi Uji Kointegrasi Tingkat <i>Level</i>	51
7.	Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek	52
8.	Hasil Estimasi Jangka Panjang	55
9.	Hasil Analisis Uji t-Statistik	58
10.	Hasil Analisis Uji f-Statistik	59
11.	Hasil Uji Normalitas	60
12.	Hasil Uji Multikolinieritas	61
13.	Hasil Uji Heterokedastisitas	62
14.	Hasil Uji Autokorelasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	2
2. Tenaga Kerja.....	5
3. <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).....	6
4. Inflasi.....	7
5. Nilai Tukar Riil.....	8
6. Kerangka Pemikiran Teori Dunning.....	31
7. Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t Statistik.....	45
8. Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F-Statistik.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Data Variabel FDI, Tenaga Kerja, GDP, Inflasi, Nilai Tukar.....	L-1
2.	Hasil Uji <i>Unit Root Test</i>	L-3
3.	Hasil Uji Kointegrasi.....	L-13
4.	Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek	L-14
5.	Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	L-15
6.	Uji Normalitas	L-16
7.	Uji Multikolinieritas	L-17
8.	Uji Autokorelasi	L-18
9.	Uji Heteroskedastisitas	L-19

I. PENDAHULUAN

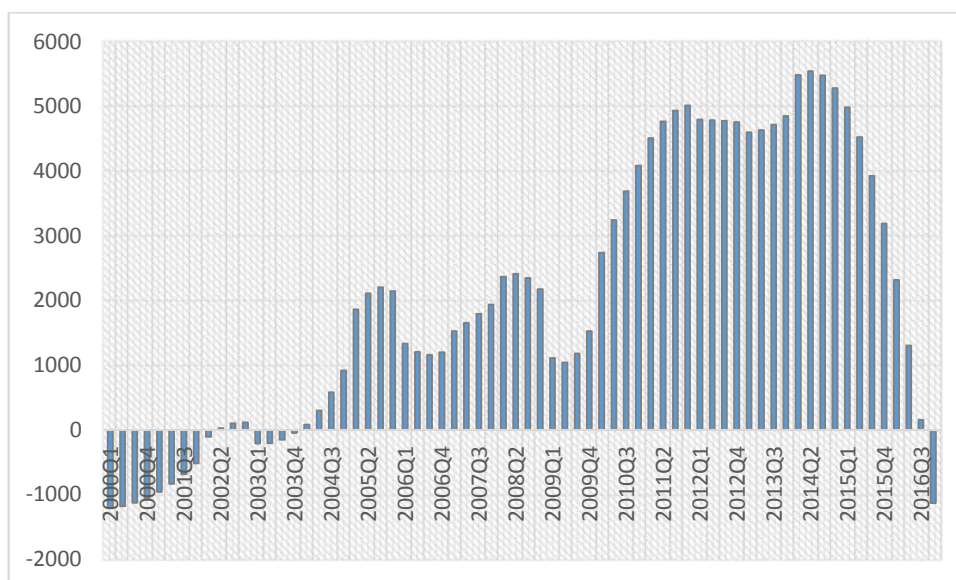
A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang rendah dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga tabungan nasional tidak cukup untuk membiayai investasi negara (Kurniati, 2007). Negara berkembang membutuhkan dana yang besar untuk melakukan pembangunan ekonomi (Sarwedi, 2002). Dana dari dalam negeri tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan, hal ini karena besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk membentuk dana baru selain dari tabungan domestik adalah melalui pembentukan modal.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu bentuk investasi asing yang telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimanya (*host country*), karena manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, meningkatkan modal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri pada *host country* (Wadhwa, 2011). FDI juga dapat digunakan untuk menutup adanya *gap* antara investasi dan tabungan di negara berkembang. Dibandingkan bentuk modal lainnya, FDI merupakan aliran modal yang bersifat jangka panjang

dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian (Kurniati,*et al.* 2007).

Sebagai bentuk aliran modal yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian, aliran masuk FDI sangat diharapkan untuk membantu mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui determinan FDI di Indonesia agar kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran FDI dapat lebih efektif diarahkan pada faktor-faktor yang berperan penting dalam mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal dalam bentuk FDI di Indonesia.



Sumber: World Bank Diolah, 2017

Gambar 1. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Pergerakan data aliran FDI di Indonesia dalam bentuk kuartal dari tahun 2000 sampai 2016. Data menunjukkan bahwa FDI mengalami fluktuasi dari tahun 2000 sampai 2016. Pergerakan aliran FDI di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2001 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena efek krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 sampai 1998. Pergerakan aliran FDI di Indonesia pada tahun

2001 masih rendah, hal ini disebabkan karena terjadi krisis kembali dan menyebabkan FDI mengalami kemerosotan yang signifikan dan fluktuasi nilai tukar yang cukup tinggi pada saat terjadi krisis sehingga mengalami defisit hingga tahun 2001. FDI mulai mengalami peningkatan kembali pada tahun 2005 akibat sejumlah insentif maupun peraturan pemerintah untuk menarik investasi ke Indonesia. Tahun 2009 aliran FDI mengalami penurunan kembali akibat dampak terjadinya krisis kredit macet di Amerika pada level USD 4,877. Selanjutnya pasca terjadinya krisis, pada tahun 2010 sampai 2015 pergerakan aliran FDI kembali mengalami trend yang positif signifikan. Akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan FDI yang sangat signifikan, hal ini mencerminkan kerapuhan ekonomi global, pelemahan terus-menerus dari permintaan agregat, pertumbuhan lamban di beberapa negara pengekspor komoditas, dan kemerosotan dalam keuntungan beberapa perusahaan multinasional pada tahun 2015.

Apabila dilihat dari data *World Economic Forum* (WEF) Indonesia sebenarnya memiliki posisi yang cukup kompetitif di dunia Internasional untuk menarik pebisnis masuk ke Indonesia. Hal ini terlihat dari ranking *The Global Competitiveness Index* (GCI) Indonesia yang menempati posisi 34 dari 144 negara pada tahun 2014 dan pada tahun 2015-2016 posisinya turun menjadi 37 namun hanya dari 140 negara. (*The Global Competitiveness Report 2014-2015* dan 2015-2016, *World Economic Forum*).

Salah satu teori FDI yang paling luas dan komprehensif dikembangkan oleh Dunning (*Eclletic Theory*) menunjukkan bahwa keputusan *multinational corporations* (MNC) menanamkan FDI pada *host country* disebabkan oleh

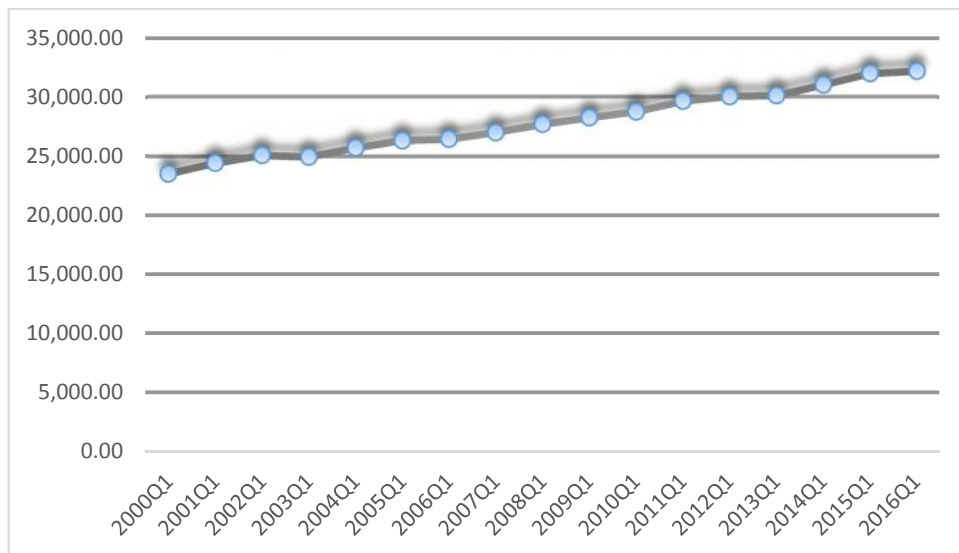
adanya 3 motif, yaitu *resource seeking* yang diproksi dengan tenaga kerja, *market seeking* yang diproksi dengan ukuran pasar domestik (GDP), *efficiency seeking* yang dilihat dari stabilitas makro ekonomi yang diukur melalui inflasi dan nilai tukar. Model Dunning telah digunakan sebagai sampel pada penelitian terdahulu pada negara-negara berkembang di Eropa, Afrika Asia dan beberapa negara lainnya. Dari beberapa penelitian terdahulu, aliran FDI secara luas dipengaruhi oleh perilaku *Multinational Corporation* (MNC) atau perusahaan multinasional untuk memperoleh keuntungan komparatif (Udo, *et al* 2006).

Penelitian ini diarahkan untuk melihat pergerakan FDI di Indonesia dengan menggunakan Pendekatan model Dunning yang menunjukkan bahwa keputusan *multinational corporations* (MNC) menanamkan FDI pada *host country* disebabkan oleh adanya 3 motif, yaitu *resource seeking* yang diproksi dengan tenaga kerja, hal ini selaras dengan penelitian kurniati, *et al* (2007), Horwath, *et al* (2005), dan Merlevede & Shoors (2005). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung investasi di suatu negara. Tenaga kerja yang banyak mempengaruhi minat para investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Tenaga kerja Indonesia terus mengalami perkembangan sepanjang tahun 2000 sampai 2016. Data tenaga kerja Nasional menunjukkan tren yang positif, namun jumlah pekerjaan terus berfluktuasi dari tahun ke tahun karena faktor musiman dan perputaran pasar tenaga kerja.

Investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, dengan demikian setiap negara berusaha menciptakan sesuatu hal yang dapat

meningkatkan investasi untuk membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Dumairy, 1997). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja (Prasojo, 2009).

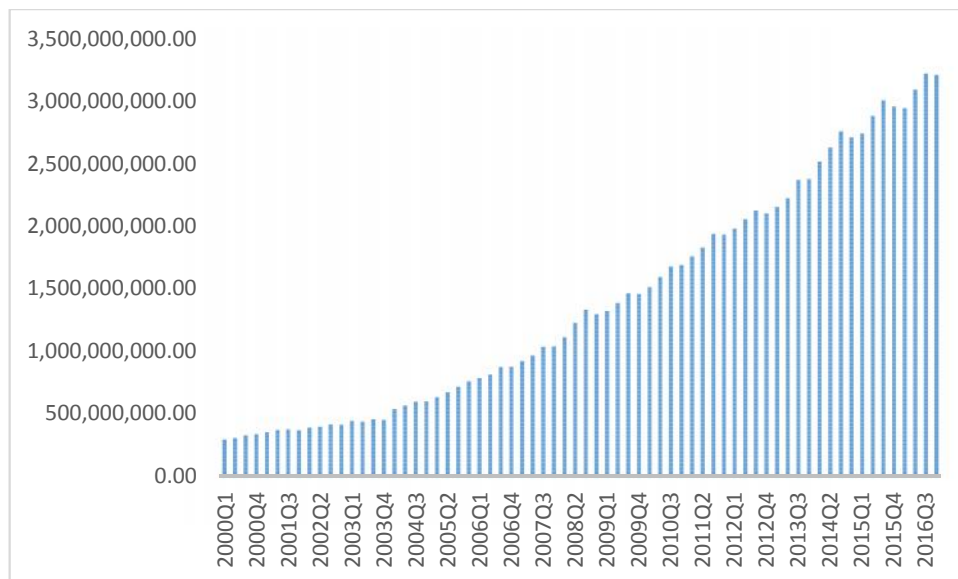


Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah, 2017

Gambar 2. Tenaga Kerja

Penelitian Kudina (2008) di negara CIS menemukan bahwa perusahaan akan menanamkan modalnya ke suatu negara karena faktor tenaga kerja yang banyak. Investor asing akan lebih berminat untuk melakukan investasi asing jika memiliki persepsi tersedianya tenaga kerja yang berlimpah untuk melakukan investasinya. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan FDI di Indonesia.

Selanjutnya yaitu motif *market seeking* yang dilihat dari ukuran pasar domestik. Dalam penelitian ini tingkat ukuran pasar domestik di ukur melalui *Gross Domestic Product* (GDP), hal ini selaras dengan penelitian kurniati, *et al* (2007), Johnson (2006) dan Merlevede & Shoors (2004).



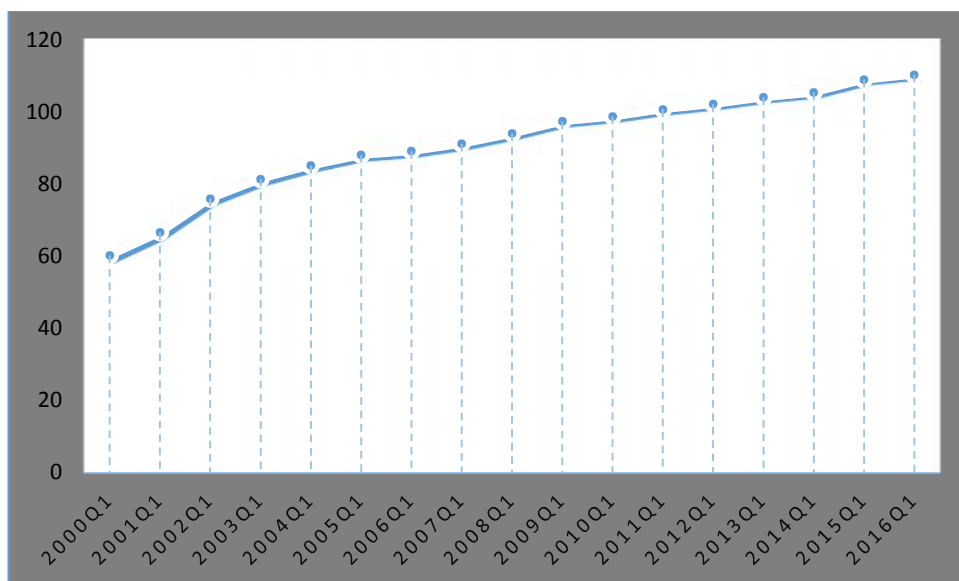
Sumber: World Bank Diolah, 2017

Gambar 3. *Gross Domestic Product* (GDP)

Perkembangan GDP di Indonesia sepanjang tahun 2000 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 3. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun 2000 sampai 2016. Pada tahun 2008 perekonomian dunia mengalami krisis global, namun adanya krisis global ini ternyata tidak terlalu berpengaruh pada tingkat GDP di Indonesia. Tingkat GDP di Indonesia tidak mengalami penurunan yang cukup berarti seperti saat periode krisis ekonomi, pada tahun 2008 tingkat GDP tercatat sebesar 6,0%. Pada tahun 2010 tingkat GDP Indonesia tahun 2010 tumbuh 6,4%. Pada tahun-tahun selanjutnya tingkat GDP mengalami peningkatan.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat meningkatkan minat investor di dalam menanamkan FDI. Peningkatan Produk Domestik Bruto menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar (*market size*) yang menurut teori Dunning merupakan daya tarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya ke *host country*, khususnya ketika FDI mengalir ke negara berkembang yang benar-benar dipertimbangkan.

Sedangkan motif lain yang diduga dapat memengaruhi FDI adalah *efficiency seeking* yang dilihat dari stabilitas makro ekonomi yang diukur melalui inflasi, hal ini selaras dengan penelitian Wadhwa (2011) dan Kurniati, *et al* (2007).



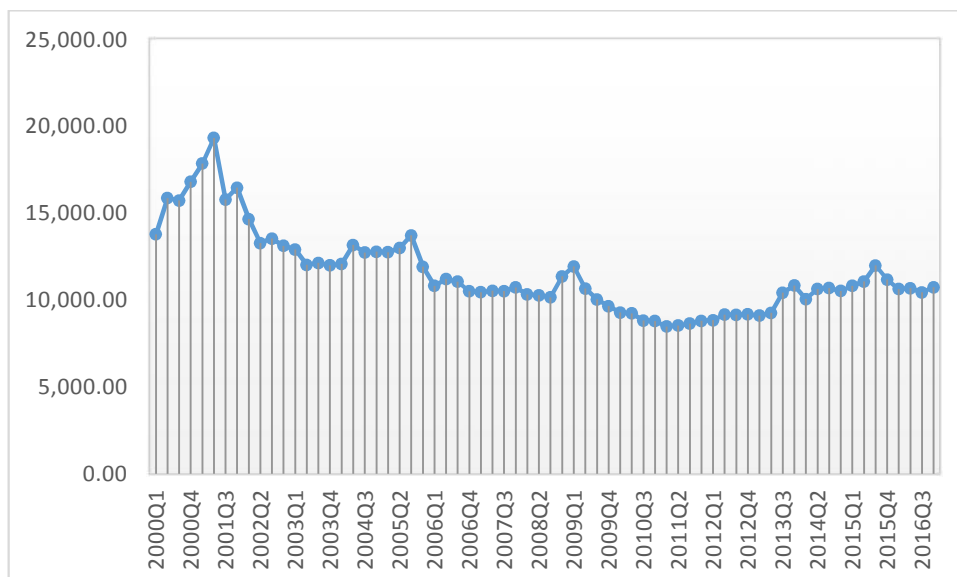
Sumber: World Bank Diolah, 2017

Gambar 4. Inflasi (Persen)

Pergerakan tingkat inflasi pada tahun 2000 sampai 2016 mengalami peningkatan tetapi tetap stabil. Ketika terjadi krisis moneter tingkat inflasi sangat tinggi sedangkan tingkat FDI mengalami kemerosotan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan karena hubungan inflasi dan FDI adalah negatif. Dan pada gambar 4

menunjukkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 akhir tetapi pada tahun 2016 tingkat inflasi sudah stabil.

Selain inflasi motif *efficiency seeking* juga dapat diukur dengan nilai tukar, hal ini selaras dengan penelitian Wadhwa (2011) dan Kurniati, *et al* (2007). Fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri (Sambodo,2003). Terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap *dollar* misalnya, akan memberikan dampak terhadap perkembangan pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila terjadi penurunan kurs yang berlebihan, akan berdampak pada perusahaan-perusahaan *go public* yang menggantungkan faktor produksi terhadap barang-barang impor. Besarnya belanja impor dari perusahaan dapat mempertinggi biaya produksi, serta menurunnya laba perusahaan, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya keuntungan perusahaan tersebut.



Sumber: IMF Diolah, 2017

Gambar 5. Nilai tukar riil (Rupiah)

Secara umum, nilai tukar rupiah bergerak relatif stabil sampai pertengahan September 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh kinerja transaksi berjalan yang masih mencatat surplus serta kebijakan makroekonomi yang berhati-hati. Namun sejak pertengahan September 2008, krisis global yang semakin dalam telah memberi efek depresiasi terhadap mata uang. Kurs Rupiah melemah menjadi Rp 11.018 per US\$ pada bulan November 2008 yang merupakan depresiasi yang cukup tajam, karena pada bulan sebelumnya Rupiah berada di posisi Rp 7.045,- per US\$. Dampak pelemahan rupiah terhadap perekonomian dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar rupiah secara 'riil', yang berarti memperhitungkan perubahan harga barang-barang impor di negara asal. Akibat lemahnya pertumbuhan ekonomi global, pabrik di negara mitra dagang Indonesia, termasuk RRC, kelebihan kapasitas sehingga mereka menurunkan harga barang yang diekspor.

Berdasarkan latar belakang dan isu yang sudah dipaparkan di atas, untuk melihat perkembangan FDI di Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Model Dunning, perlu dikaji secara mendalam mengenai analisis determinan *Foreign Direct Investment* yaitu pengaruh variabel Tenaga kerja, GDP, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Sehingga penulis mengambil judul “DETERMINASI ALIRAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah pengaruh motif *resource seeking* terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimanakah pengaruh motif *market seeking* terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimanakah pengaruh motif *efficiency seeking* terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimanakah pengaruh motif *resource seeking*, motif *market seeking*, motif *efficiency seeking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh motif *resource seeking* terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Untuk menganalisis pengaruh motif *market seeking* terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Untuk menganalisis pengaruh motif *efficiency seeking* terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Untuk menganalisis pengaruh motif *resource*, motif *market seeking*, motif *efficiency seeking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDI di Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk penulis sebagai wadah pengaplikasian ilmu yang telah diterima selama proses perkuliahan.
3. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai determinan FDI di Indonesia dengan menggunakan pendekatan model Dunning.
4. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada pembahasan mengenai FDI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Tinjauan Teori *Foreign Direct Investment*

Pada dasarnya FDI dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu *inward* FDI dan *outward* FDI. Definisi dari *inward* FDI adalah ketika suatu perusahaan berinvestasi atau memulai operasional perusahaannya di negara (*host-country*) yang berbeda dengan negara asalnya (*home-country*). Sementara itu, *outward* FDI adalah ketika perusahaan domestik berekspansi dan melakukan operasional perusahaannya di negara lain, baik dalam bentuk investasi baru (*greenfield investment*), penggabungan dan pengambilalihan usaha (*merger and acquisition*), atau bentuk ekspansi usaha lain yang memanfaatkan fasilitas di negara tujuan (*host-country*).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dunning (*Eclectic Theory*). Penelitian ini mengacu pada teori dan model Dunning yang menjelaskan motif mengapa perusahaan melakukan FDI.

2. Teori Dunning (*Eclectic Theory*)

Teori Dunning adalah salah satu referensi teori untuk mempelajari FDI berdasarkan motivasi yang melatarbelakangi investor asing untuk

berinvestasi yang dikenal dengan “*The OLI paradigm*”. Dunning menduga bahwa sebuah perusahaan akan tertarik berinvestasi dalam bentuk FDI jika tiga kondisi terpenuhi yaitu; perusahaan harus memiliki keunggulan kepemilikan (*Ownership advantages*) dibandingkan dengan perusahaan lain (O); Dengan mengasumsikan bahwa kondisi *ownership advantages* terpenuhi, adalah lebih menguntungkan bagi MNCs yang memiliki keunggulan ini untuk memanfaatkan sendiri daripada menjual atau menyewakan ke perusahaan lain.

Sedangkan *location advantage* meliputi sumber daya alam, kekuatan tenaga kerja dengan biaya rendah dan iklim yang menunjang. Sementara *internalization advantages* adalah tindakan untuk menghindari dari adanya *disadvantages* ataupun kapitalisasi sumber-sumber daya alam yang disebabkan sistem harga di pasar dan sistem kebijakan pemerintah. Internalisasi aktivitas terhadap sistem harga diberlakukan bila terjadi ketidaksempurnaan pasar yang disebabkan karena adanya hambatan untuk berkompetisi atau tingginya biaya transaksi, sehingga aktivitas ekonomi tidak berjalan dengan efisien. Selain itu juga karena tidak tersedianya informasi mengenai barang dan jasa yang akan dipasarkan, atau bila informasi itu memiliki biaya. Sementara itu internalisasi aktivitas terhadap kebijakan pemerintah dilakukan bila terjadi ketimpangan dalam alokasi sumber-sumber daya alam. Intervensi pemerintah sering dilakukan untuk melindungi suatu produk yang menggunakan sumber alam tertentu.

Teori Dunning menjelaskan bahwa paradigma OLI dapat diturunkan menjadi tiga motivasi bagi perusahaan multinasional untuk memilih lokasi berinvestasi. Motivasi yang dapat diturunkan dari paradigma O-L-I tersebut, yaitu *resource seeking* menjelaskan bahwa investasi dilakukan untuk mencari faktor-faktor produksi yang lebih efisien di negara lain (Nayak dan Choudury, 2014; Demirhan dan Masca, 2008). Sementara itu, *market seeking* yaitu investasi dilakukan untuk mencari faktor-faktor produksi yang lebih efisien di negara lain dibandingkan dengan menggunakan faktor produksi di dalam negeri yang lebih mahal dan *efficiency seeking* yaitu investasi dimana perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensi dengan mengambil keuntungan dari jangkauan dan skala ekonomi negara tujuan FDI (*host country*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *Eclectic Approach to International Production* (Dunning 1988) dimana FDI timbul didorong oleh alasan *ownership*, *internalization* dan *locational advantages* yang diturunkan menjadi tiga motif yaitu *resource seeking*, *market seeking* dan *efficiency seeking*. Dalam hal ini pendekatan ekletik dimaksud disesuaikan dengan perubahan global yang terjadi dimana aliran FDI dari negara industri maju lebih mempertimbangkan kebijakan pemerintah yang transparan serta dukungan infrastruktur.

Sementara itu, aliran FDI dari negara berkembang yang besar masih tergantung pada determinan tradisional seperti *market size*, tingkat pendapatan, *labor*, infrastruktur dan sumber-sumber lainnya yang dapat

memfasilitasi spesialisasi produksi yang efisien, serta stabilitas politik dan ekonomi yang terjaga. Faktor-faktor yang dapat menjadi determinan FDI diringkas dalam tabel 1.

Tabel 1. Determinan Aliran FDI di Indonesia

Determinan FDI	Proksi	Penelitian
<i>Resource Seeking</i>	Tenaga Kerja (<i>Labor</i>)	Kurniati, Prasmuko, Yanfitri, 2007 Horwath, Ribakova, Wu, 2005 Merlevede, Shoors, 2004
<i>Market Seeking</i>	GDP	Kurniati, Prasmuko, Yanfitri, 2007 Johnson, 2006 Merlevede, Shoors, 2004
<i>Efficiency Seeking</i>	Inflasi dan Nilai Tukar	Wadhwa (2011) Kurniati, Prasmuko, Yanfitri, 2007

Model yang digunakan di dalam melakukan estimasi determinan FDI di Indonesia adalah model Dunning yang sesuai dalam penelitian Kurniati, *et al* (2007) :

FDI inflows = f (*resource seeking*, *market seeking*, *efficiency seeking*)

Maka ketiga motif ini dapat disederhanakan menjadi sebagai berikut :

$FDI_{it} = f [(\text{tenaga kerja})_{it}, (\text{GDP})_{it}, (\text{inflasi})_{it}, (\text{nilai tukar riil})_{it}]$

3. Motivasi Penanaman *Foreign Direct Investment*

Salah satu teori FDI yang paling luas dan komprehensif dikembangkan oleh Dunning (1993) menunjukkan bahwa keputusan *multinational corporations* (MNC) menanamkan FDI pada *host country* disebabkan oleh adanya 3 motif, yaitu

- a. *Resource seeking*: Investasi dilakukan untuk mencari faktor-faktor produksi yang lebih efisien di negara lain dibandingkan dengan menggunakan faktor produksi di dalam negeri yang lebih mahal.
- b. *Market seeking*: Investasi yang dilakukan dengan tujuan mencari pasar yang baru atau mempertahankan pasar yang lama. Strategi ini dapat juga dilakukan sebagai strategi pertahanan. Investasi dengan latar belakang untuk mencari pasar direalisasikan di dalam bentuk merger dan akuisisi.
- c. *Efficiency seeking*: Investasi dimana perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensinya dengan mengambil keuntungan dari *economic scale* dan *scope*. Tipe FDI ini banyak digunakan di negara-negara berkembang.

Pilihan investor asing untuk menanamkan investasinya dalam bentuk FDI dibanding modal lainnya di suatu negara dipengaruhi oleh kondisi dari negara penerima FDI (*pull factor*) yang dapat terdiri dari kondisi pasar, sumber daya, daya saing, kebijakan yang terkait dengan perdagangan dan industri serta kebijakan FDI itu sendiri. Selain itu juga kondisi dan strategi dari penanam modal asing (*push factors*) yang berinvestasi.

4. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Investasi asing yang masuk ke negara terdiri dari investasi asing langsung (FDI) dan investasi secara portofolio. Kedua jenis investasi tersebut sama-sama memberikan dampak positif bagi proses berlangsungnya pembangunan ekonomi suatu negara, namun dalam perkembangannya FDI lebih dominan dibandingkan dengan investasi portofolio. FDI dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. FDI merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. FDI dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya capital outflow sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi.

Menurut Krugman dalam Sarwedi (2002) yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Aliran FDI memiliki beberapa keuntungan Menurut Feldstein (2000), yaitu : (1) Aliran modal tersebut mengurangi resiko dari kepemilikan modal dengan melakukan deversifikasi melalui investasi; (2) Integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan *corporate governance*, *accounting rules*, dan *legalitas*; dan (3) Mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah.

FDI terdiri dari *inward* dan *outward*. FDI *inward* merupakan investasi yang bersumber dari negara lain ke dalam negeri, sedangkan FDI *outward* merupakan investasi asing langsung yang bersumber dari dalam negeri

menuju negara lain. Menurut Carkovic dan Levine (2002). FDI merupakan aliran modal asing yang paling potensial apabila dibandingkan dengan sumber modal lainnya. Apabila dibandingkan dengan investasi portofolio, FDI memainkan peran penting dalam pengendalian atau kontrol yang kuat terhadap perusahaan-perusahaan cabangnya di luar negeri. Sebuah perusahaan cabang akan dikendalikan secara ketat oleh perusahaan induknya yang menerima langsung masukan berupa ketrampilan manajemen, rahasia-rahasia dagang perusahaan, teknologi, hak-hak pemakaina merek dagang, serta intruksi mengenai pasar yang bagaimana seharusnya dijadikan sasaran dan sasaran bagaimana yang harus dihindari (Lindert dan Kindleberger,1993).

FDI bermula saat sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mempengaruhi perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian atau seluruhnya. Negara penerima (*host country*) FDI akan menerima keuntungan antara lain adanya dalih teknologi dalam bentuk varietas baru dari *capital inputs* yang tidak dapat dicapai melalui investasi keuangan (*financial investment*) atau perdagangan barang dan jasa. FDI juga dapat mempromosikan kompetisi pada pasar domestik (*domestic output market*). Penerima FDI memberikan pelatihan bagi karyawan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan sumberdaya manusia di *host country*. Laba yang dihasilkan oleh FDI juga memberikan kontribusi terhadap pajak pendapatan (Razin dan Sakda, 2002). Indonesia dapat juga menjadi

kedua-duanya yaitu sebagai *home* dan *host country*. Sebagai *host country* atau negara tujuan, investasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

4.1 Dampak *Foreign Direct Investment* (FDI)

FDI memiliki dampak positif bagi suatu negara antara lain adalah terciptanya lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal, terbangunnya skill dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja lokal, terbangunnya semangat kewirausahaan pada pengusaha lokal dapat lebih meningkatkan penghasilan yang cukup dan layak, pengusaha lokal lebih terpacu untuk berpartisipasi bersama dengan asing dalam menghasilkan barang dan jasa yang lebih bermutu, negara dapat memperoleh pemasukan pajak penghasilan atau pajak pertambahan nilai dari beragam aktivitas kegiatan usaha, sehingga kualitas hidup seluruh masyarakat dapat meningkat.

Selain itu FDI memiliki sejumlah efek negatif bagi kepentingan nasional. Dampak negatif sering muncul ketika badan penanaman modal dan pemberi izin yang merupakan pemegang kewenangan tidak melakukan fungsi pengawasan dan pembinaan serta penindakan yang dijalankan secara konsisten, selain itu kebijakan dan aturan yang ada secara komprehensif tidak mengatur hal-hal teknis, agar memudahkan pembinaan, pengawasan, serta penindakan.

5. *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Kenaikan aliran modal masuk FDI ke Indonesia masih relatif terbatas. Sebagai bentuk aliran modal yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian, aliran masuk FDI sangat diharapkan untuk membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *sustainable* di Indonesia. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui determinan FDI di Indonesia sehingga kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran FDI dapat lebih efektif diarahkan pada faktor-faktor yang berperan penting dalam mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal dalam bentuk FDI di Indonesia.

Saat ini sudah terdapat banyak studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di Indonesia. Namun metodologi yang digunakan dan hasil studi masih sangat bervariasi. Meskipun faktor-faktor yang dianggap tetap (*ceteris paribus*) pengaruhnya sangat kuat, seperti variabel makro ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi dan inflasi, tetapi masih juga terdapat kesimpulan yang berbeda dan menimbulkan berbagai perdebatan.

Kondisi fundamental makroekonomi setiap negara menjadi salah satu faktor terpenting dalam peningkatan aliran masuk FDI di suatu negara. Dalam rilis yang dikeluarkan *Global Competitiveness Index* (GCI) menunjukkan salah satu determinan dari FDI adalah fundamental makroekonomi di setiap negara. Harrod-Domar telah membuktikan bahwa dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibarengi dengan iklim investasi yang tinggi pula (Jhingan, 2000:229).

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui GDP pada penelitian Sarwedi (2002) dalam jangka pendek ditemukan bahwa variabel GDP, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi FDI di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang variabel GDP menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan karena fluktuasi nilai masing-masing variabel yang mendorong terjadinya perubahan dalam keseimbangan jangka panjang. Sedangkan pada penelitian Prasetyo, *et al* (2016) menemukan bahwa GDP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hal ini berarti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mendorong meningkatnya aliran FDI yang masuk di Indonesia.

Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas makro ekonomi suatu negara dan risiko potensial bagi para investor asing. Penelitian Januarita (2014) di Indonesia menemukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang inflasi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap masuknya FDI ke Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Anyanwu (2011) di Afrika, Wadhwa (2011) di 10 negara berkembang Asia.

6. Hubungan Variabel Bebas terhadap Foreign Direct Investment

6.1 Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2009), tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi

(input) dalam suatu kegiatan ekonomi sehingga tenaga kerja dan investasi memiliki suatu interaksi.

Tingginya jumlah angkatan kerja saja tidak membuat investor tertarik untuk berinvestasi kecuali tersedianya tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik. Dengan tenaga kerja yang berkualitas maka produktivitas suatu perusahaan akan meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja. FDI yang dilakukan oleh investor asing akan membutuhkan tenaga kerja untuk pelaksanaannya. Investor asing akan lebih berminat untuk melakukan investasi asing jika memiliki persepsi tersedianya tenaga kerja berkualitas yang berlimpah untuk melakukan investasinya. Semakin berlimpah tenaga kerja yang tersedia juga menggambarkan tingginya supply tenaga kerja yang secara tidak langsung juga menggambarkan biaya tenaga kerja yang semakin murah. Diharapkan jika jumlah tenaga kerja semakin meningkat maka FDI akan meningkat.

6.2 *Gross Domestic Product (GDP)*

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang tepat dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah GDP.

GDP atau yang juga dikenal dengan istilah Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian” (Mankiw, 2000). Sukirno (2004) mendefinisikan GDP merupakan sebagai keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut maupun warga negara asing. Menurut Mankiw (2000), GDP adalah pendapatan nasional yang diukur menggunakan pendekatan output, artinya pendapatan nasional sama dengan jumlah semua nilai tambah pada perekonomian atau sama dengan nilai semua barang jadi yang dihasilkan dalam perekonomian. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep GDP pada hakikatnya merupakan ukuran mengenai kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. GDP dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Seperti yang dijelaskan oleh Mankiw (2000) sebagai berikut :

- a) GDP nominal (nominal GDP), GDP yang perhitungan nilai barang dan jasanya berdasarkan pada harga berlaku.
- b) GDP riil (real GDP), GDP yang perhitungan nilai barang dan jasanya berdasarkan pada harga konstan. GDP riil menunjukkan perubahan pendapatan nasional ketika jumlah output berubah tetapi harga tidak.

Menurut Nonnemberg dan Cardoso (2004) dan Eliza (2013), pertumbuhan GDP yang kuat dapat meningkatkan aliran FDI, tetapi suatu negara wajib memiliki kapasitas infrastruktur yang baik dalam mengambil keuntungan dari manfaatnya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menyiratkan sebuah

pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi. Peningkatan pendapatan nasional mencerminkan tingginya peluang ekonomi bagi para investor untuk menanamkan investasinya karena didorong ekspektasi para investor untuk memperoleh keuntungan dari investasinya.

6.3 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus Sukirno (2002). Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2000). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama bahkan mungkin dapat terjadi tidak bersamaan. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar dan terus-menerus, bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 200).

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa inflasi merupakan keadaan di mana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Kelebihan permintaan akan barang-barang ini dapat diartikan sebagai berlebihnya tingkat pengeluaran (*level of spending*) untuk komoditi akhir dibandingkan dengan tingkat output maksimum yang dapat dicapai dalam jangka panjang dengan sumber-sumber produksi tertentu. Inflasi yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan

pemerintah untuk menyeimbangkan anggaran, dan kegagalan dari bank sentral untuk melakukan sesuai kebijakan moneter.

Inflasi meruakan sinyal yang negatif bagi pemodal atau investor di pasar modal, kaena inflasi dapat meningkatkan biaya dari perusahaan. Jika penigkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang didapatkan oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini berdampak pada harga aset yang juga akan turun. Maka semakin tinggi inflasi yang terjadi, semakin menghambat aliran masuk FDI ke Indonesia. Untuk pengukuran tingkat inflasi sendiri yang paling umum dipakai adalah indeks harga barang konsumsi (*Consumtion Price Index* atau *CPI*) dan GNP Deflator.

6.4 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno,2004). Menurut pendapat Lipsey et. al. (1992, h. 484) nilai tukar atau *exchange rate* juga dapat didefinisikan sebagai “harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain, atau klaim atas mata uang tersebut, dapat dibeli dan dijual”. Para ekonom membedakan kurs menjadi 2, yaitu : kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara (Mankiw, 2010).

6.4.1 Nilai Tukar Mata Uang Nominal dan Riil

Secara ekonomi, nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua macam (Mankiw, 2007) yaitu :

a. Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang antar negara. Istilah nilai tukar mata uang antara dua negara yang diberlakukan di pasar valuta asing adalah nilai tukar nominal.

b. Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Dengan kata lain, nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga dimana kita bisa memperdagangkan barang dari satu negara dengan barang negara lain.

Nilai tukar mata uang riil ini ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Rumusnya adalah sebagai berikut (Mankiw, 2007) :

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{Nilai tukar mata uang nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

Dengan demikian, nilai tukar mata uang riil bergantung pada tingkat harga barang dalam mata uang domestik serta nilai tukar mata uang domestik tersebut terhadap mata uang asing. Jika nilai tukar mata uang riil dari mata uang domestik tinggi, maka harga barang – barang di luar

negeri relatif lebih murah dan harga barang – barang di dalam negeri menjadi relatif lebih mahal dan sebaliknya.

Menurut teori paritas balas jasa menyatakan bahwa jika kurs rupiah menguat akan membuat disparitas balas jasa membuat investor asing lebih suka menanamkan investasi di negara Indonesia, sebaliknya jika kurs melemah sehingga disparitas balas jasa akan membesar maka investor akan menanamkan uangnya di luar negeri. Dengan demikian terdapat hubungan yang negatif antara perubahan nilai tukar dollar dengan FDI.

Menurut Budiono (1997), apabila nilai tukar rupiah terdepresiasi maka ekspor Indonesia akan naik dan impor akan turun karena dipasar internasional barang kita menjadi kompetitif, dengan meningkatnya/naiknya permintaan agregat riil sehingga berdampak pada meningkatnya investasi, hal ini akan mendorong investasi asing ke Indonesia.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2. Tinjauan Empiris

No	Penulis / Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yati Kurniati, Andri Prasmuko dan Yanfitri / <i>Determinan FDI / 2007</i>	Untuk mengetahui faktor-faktor determinan masuknya aliran modal FDI di Asia dan	Variabel : pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur, nilai tukar dan perjanjian	Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa motif dari Investor asing menanamkan modalnya di Asia dan Indonesia, dimana investor menaruh

		Indonesia	bilateral / Metode Analisis Panel dan OLS	perhatian besar terhadap potensi pasar, masalah efisiensi terkait dengan tenaga kerja dan infrastruktur, dan stabilitas finansial yang tercermin dari stabilitas nilai tukar.
2.	Alina Kudina dan Malgorzata Jakubiak / The Motives and Impediments to FDI in the CIS / 2008	Untuk mengetahui motif - motif dan Hambatan Foreign Direct Invesment di Negara CIS	Tenaga kerja terampil, (GDP), Kinerja Lingkungan Politik, Lingkungan Ekonomi, Sistem yang legal, Korupsi /Metode Analisis OLS	Pada penelitian ini market seeking (pencarian pasar) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dan motif resource seeking yang diproksi dengan variabel tenaga kerja yang terampil dan murah sangat mempengaruhi FDI
No	Penulis / Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Kavita Wahdwa / <i>Foreign Direct Investment into Developing Asian Countries: The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors / 2011</i>	Untuk menganalisis dampak dari pencarian pasar, faktor pencarian sumber daya dan efisiensi aliran FDI. Penelitian ini dilakukan di negara-negara berkembang yaitu Bangladesh, China, India, Indonesia, Iran, Malaysia, Pakistan, Thailand.	Variabel : GDP, Pertumbuhan Populasi, Ekspor, Impor, Pelanggan Seluler, Inflasi, Pengguna Internet / Metode Analisis <i>Panel Regression</i>	Hasil dalam penelitian ini adalah variabel PDB dan ekspor menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Variabel Impor mempunyai hubungan yang positif terhadap Foreign Direct Investment (FDI) hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Terakhir, inflasi yang merupakan ukuran ketidakstabilan makroekonomi memiliki dampak negatif terhadap FDI. mempengaruhi FDI.
4.	Claudia, Regina / <i>Determinan Aliran</i>	Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dan	Variabel : GDP, Infrastruktur, nilai tukar, inflasi, Trade	Hasil analisis ECM jangka pendek menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu

<i>Foreign Direct Investment di Indonesia / 2016</i>	keterkaitan antara tingkat ukra pasar (GDP), Infrastruktur, nilai tukar, inflasi, Trade Openness terhadap aliran foreign direct invesment berdasarkan model dunning.	Openness / Metode Analisis ECM	menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Sedangkan hasil estimasi ECM jangka panjang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar dan derajat keterbukaan ekonomi mendominasi pergerakan FDI dan terdapat satu variabel yang tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan FDI yakni infrastruktur.
--	--	--------------------------------	--

No	Penulis / Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Shinta / <i>Pemetaan dan Determinan Intra-Asean Foreign Direct Investment (FDI): Studi Kasus Indonesia / 2015</i>	Untuk memetakan FDI yang berasal dari ASEAN-5 ke Indonesia, Mengidentifikasi determinan FDI	Variabel : FDI, PDB Indonesia, PDB negara asal, jarak, produktivitas relatif, sumber daya alam, infrastruktur jalan, perdagangan bilateral, dan volume ekspor / <i>Panel Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan inward FDI intra-ASEAN ke Indonesia adalah FDI tahun sebelumnya, PDB Indonesia, PDB negara asal, jarak, produktivitas relatif, sumber daya alam, infrastruktur jalan, perdagangan bilateral, dan volume ekspor.

C. Kerangka Pemikiran

FDI didefinisikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. Investasi di dalam bentuk FDI merupakan investasi yang relatif stabil di dalam jangka panjang. Hal ini akan membantu dalam pemulihan ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang

cukup luas. Selain itu, masuknya FDI menunjukkan kepercayaan investor asing untuk melakukan kegiatan ekonominya di Indonesia sehingga mendorong *capital inflow* (arus modal masuk).

Salah satu teori FDI yang paling luas dan komprehensif dikembangkan oleh Dunning (*Eclletic Theory*) menunjukkan bahwa keputusan *multinational corporations* (MNC) menanamkan FDI pada *host country* disebabkan oleh adanya 3 motif, yaitu

a. *Resource Seeking*

Merupakan investasi dilakukan untuk mencari faktor-faktor produksi yang lebih efisien di negara lain. Dalam penelitian ini *resource seeking* diprosi dengan tenaga kerja.

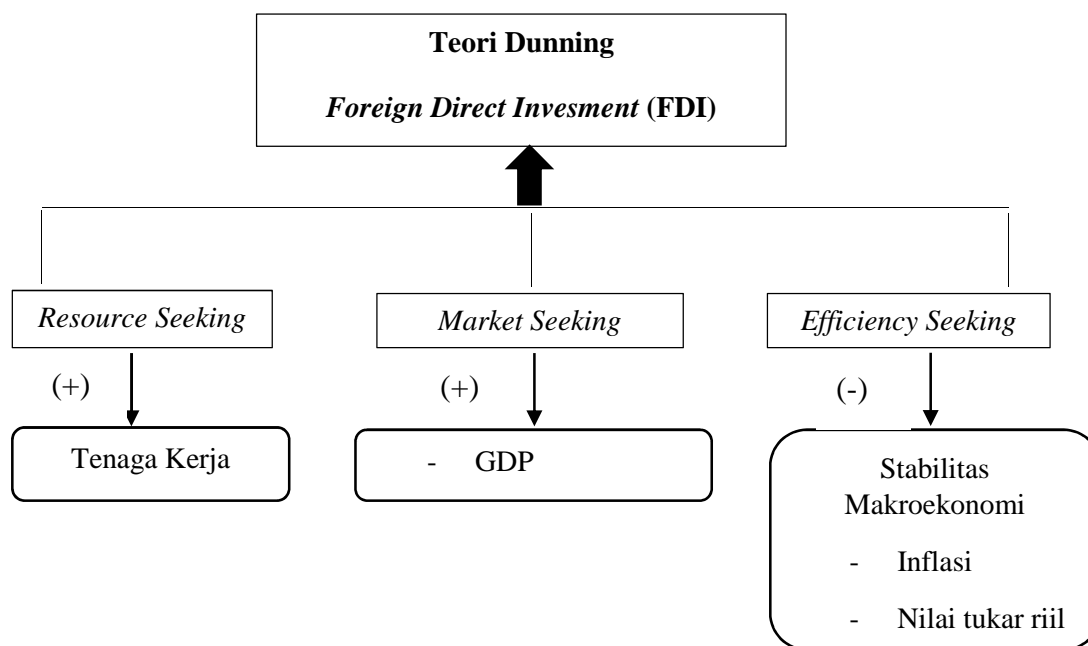
b. *Market Seeking*

Merupakan investasi yang dilakukan untuk mencari faktor – faktor produksi yang lebih efisien di negara lain dibandingkan dengan menggunakan faktor produksi di dalam negeri yang lebih mahal. Tujuan *Market Seeking* yaitu mencari pasar yang baru atau mempertahankan pasar yang lama. Strategi ini dapat juga dilakukan sebagai strategi pertahanan. Dalam penelitian ini *market seeking* di proksi dengan GDP.

c. *Efficiency Seeking*

Merupakan investasi dimana perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensinya dengan mengambil keuntungan dari *economic scale* dan *scope*. Tipe FDI ini banyak digunakan di negara-negara berkembang. Dalam penelitian ini *efficiency seeking* di proksi dengan inflasi dan nilai tukar riil .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel Tenaga kerja, GDP, Inflasi dan nilai tukar riil dengan menggunakan pendekatan model Dunning terhadap FDI di Indonesia. Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Wadhwa (2011), diolah
Gambar 6. Kerangka Pemikiran Teori Dunning

Keterangan :

- (-) : Berpengaruh negatif
- (+) : Berpengaruh positif

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Diduga dengan pendekatan model Dunning, motif *resource seeking* yaitu tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Diduga dengan pendekatan model Dunning, motif *market seeking* yaitu GDP memiliki pengaruh positif terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Diduga dengan pendekatan model Dunning, motif *efficiency seeking* yaitu inflasi dan nilai tukar riil memiliki pengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Diduga dengan pendekatan model Dunning motif *resource seeking* yaitu variabel tenaga kerja, motif *market seeking* yaitu GDP, motif *efficiency seeking* yaitu inflasi dan nilai tukar riil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan merupakan runtut waktu dalam bentuk data kuartal antara tahun 2000-2016 yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen), empat variabel bebas (independen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tenaga kerja, *Gross Domestic Product (GDP)*, Inflasi dan nilai tukar riil. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment (FDI)*.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *International Monetary Fund (IMF)*, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan *World Bank (WB)* dari tahun 2000-2016.

Sumber data lain berasal dari data yang dikumpulkan dari berbagai pusat data dokumen yang ada, antara lain bersumber dari referensi studi kepustakaan melalui makalah, jurnal, artikel dan bahan lain dari berbagai situs *website*

yang mendukung. Data sekunder yang penulis gunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) dalam bentuk data tahunan.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari empat variabel bebas (*independen*), satu variabel terikat (*dependen*). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Tenaga Kerja, *Gross Domestic Product* (GDP Inflasi dan nilai tukar riil. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI).

Tabel 3. Variabel Penelitian, Satuan Pengukuran, Selang Waktu, Sumber Data

Variabel	Bentuk Data	Selang Waktu	Sumber Data
FDI	Kuartal	2000-2016	World Bank (WB)
Tenaga Kerja	Kuartal	2000-2016	Badan Pusat Statistik (BPS)
GDP	Kuartal	2000-2016	Bank Indonesia (BI)
Inflasi	Kuartal	2000-2016	Bank Indonesia (BI)
Nilai tukar riil	Kuartal	2000-2016	International Monetary Fund (IMF)

Batasan atau definisi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran investasi modal langsung dalam suatu perekonomian, yang terdiri dari jumlah modal, reinvestasi pendapatan dan pendapatan lainnya. FDI adalah kategori

investasi lintas batas yang terkait dengan penduduk dalam satu ekonomi yang memiliki kontrol atau pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perusahaan yang tinggal di ekonomi lain. Data diambil dari World Bank dan dinyatakan dalam bentuk data kuartal mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2016.

2. Tenaga Kerja (*Labor*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) dalam suatu kegiatan ekonomi sehingga tenaga kerja dan investasi memiliki suatu interaksi. Data diambil dari Badan Pusat Statistik dan dinyatakan dalam bentuk data kuartal mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2016.
3. *Gross Domestic Product* (GDP) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Data diambil dari Bank Indonesia berupa dan dinyatakan dalam bentuk kuartal mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2016.
4. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Tingkat inflasi yang digunakan merupakan hasil dari perhitungan berdasarkan IHK dan dinyatakan dalam bentuk data kuartal. Data diambil dari Badan Pusat Statistik mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2016.
5. Nilai tukar riil (RER) adalah nilai tukar yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lainnya.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi berganda. Regresi adalah studi bagaimana pengaruh satu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen.

Untuk mendapatkan garis regresi yang baik yang terjadi jika nilai prediksinya sedekat mungkin dengan data aktualnya atau nilai y_0 dan y_1 yang menyebabkan residual sekecil mungkin dapat digunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square = OLS*).

Metode kuadrat terkecil hanya dapat digunakan jika semua data yang digunakan di dalam model stasioner, jika data tidak stasioner maka model yang digunakan adalah model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*). *Error Corection Model* (ECM) adalah model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan.

Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle- Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama adalah di dalam mengatasi masalah data

time series yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung (Widarjono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja, GDP, Inflasi dan nilai tukar riil terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI), dengan melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada periode tersebut. Model alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrika *Error Correction Model* (ECM). Analisis *Error Correction Model* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dalam periode jangka pendek dan jangka panjang.

E. Prosedur Analisis Data

1. Analisis Error Correction Model

Dalam penelitian ini digunakan model koreksi kesalahan atau *error corection model* (ECM). Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *Error Corection Term* harus signifikan. Jika koefisien ini tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1990).

Pendekatan model dinamis koreksi kesalahan digunakan karena keunggulan-keunggulan yang dimilikinya antara lain kemampuan model koreksi kesalahan untuk melihat lebih banyak variabel yang digunakan dalam analisis jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu

digunakan untuk mengkaji konsisten tidaknya model empirik yang dibentuk dengan teori ekonomi serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap variabel runtun waktu yang tidak stasioner sehingga dapat memecahkan masalah regresi lancung dan korelasi lancung. Akibat yang ditimbulkan dari sebuah regresi lancung antara lain adalah koefisien regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan meleset dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi terkait menjadi salah atau *invalid* (Gujarati, 1997).

Selain itu ECM dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa pelaku ekonomi menghadapi adanya ketidakseimbangan dalam hal bahwa fenomena yang diinginkan oleh para pelaku ekonomi belum tentu sama dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu perlu untuk melakukan suatu penyesuaian sebagai akibat dari adanya perbedaan fenomena aktual yang terjadi antar periode. Dengan tahapan pengujian sebagai berikut.

1.1 Uji Stationeritas

Secara umum yang dimaksud stasioner pada data runtun waktu (*time series*) adalah data yang memiliki rerata (*mean*) dan varians yang cenderung konstan. Secara matematika suatu *time series* x_t dikatakan stasioner jika *mean* $E(x_t)$ tidak tergantung terhadap waktu dan varians data tersebut $E[x_t - E(x_t)]^2$ terbatas pada nilai tertentu. Dengan demikian data akan cenderung bergerak mendekati *mean* atau berfluktuasi disekitar reratanya. *Series* yang stasioner dapat diperoleh dengan cara diferensiasi atau mencari nilai turunan dari *series*. Umumnya dengan turunan pertama

sudah diperoleh *series* yang stasioner, namun jika belum proses diferensiasi dapat dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, *unit root test* dilakukan dengan metode *Augmented Dickey-Fuller test*.

➤ *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*

Uji stationeritas juga dilakukan untuk menentukan apakah metode *Ordinary Least Square (OLS)* dapat digunakan, sebab salah satu syarat digunakannya OLS untuk data *time series* adalah bahwa data harus stasioner. Pada umumnya data ekonomi *time series* sering kali tidak stasioner pada *level series* (nonstasioner). Seperti telah dijelaskan jika data tidak stasioner maka data memiliki masalah *spurious regression*. Untuk menghindari masalah ini kita harus mentransformasikan data nonstasioner menjadi data stasioner melalui proses diferensiasi data. Uji stasioner data melalui proses diferensiasi ini disebut uji derajat integrasi.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : $\rho = 0$, terdapat *unit root*, tidak stasioner

H_a : $\rho < 0$, tidak terdapat *unit root*, stasioner

Seluruh data yang digunakan dalam regresi dilakukan uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF. Uji ini dilakukan pada tingkat *level* dan *first difference*. Karena pada umumnya data *time series* tidak stasioner (mengandung *unit root*) pada level, sehingga perlu dilakukan uji pada data *first difference*. Uji ini menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test*. Jika nilai *ADF test statistic* lebih besar secara aktual dari pada

Mac Kinnon *test critical values*, hal ini menunjukkan data stationer. Jika semua variabel sudah stasioner, estimasi terhadap model dapat dilakukan dengan teknik kointegrasi.

1.2 Uji Kointegrasi

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai *trend* stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji ini merupakan kelanjutan dari uji *stationary*. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah *residual* terkointegrasi *stationary* atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi dikenal juga dengan istilah *error*, karena deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui series parsial penyesuaian jangka pendek. Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Engel-Granger (EG).

Penggunaan kointegrasi EG didasarkan atas uji ADF (C,n), ADF (T,4) dan statistik regresi kointegrasi CRDW (*Cointegration Regression Durbin Watson*). Dasar pengujian ADF (C,n), ADF (T,4) adalah *statistic Dickey-Fuller*, sedangkan uji CDRW didasarkan atas nilai *Durbin Watson Ratio*, dan keputusan penerimaan atau penolakannya didasarkan atas angka statistik CDRW.

Hipotesis:

H_0 : $= 0$, Variabel – variabel tidak ada kointegrasi

H_a : $\neq 0$, Variabel – variabel ada kointegrasi

Kriteria untuk pengujian ini adalah:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai t kritis $>$ *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai t kritis $<$ *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

1.3 Error Correction Model (ECM)

Jika data tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi atau dengan kata lain mempunyai hubungan atau keseimbangan jangka panjang. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan. Artinya, bahwa apa yang diinginkan oleh pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan adanya penyesuaian. Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi

ketidakseimbangan disebut sebagai *Error Correction Model* (ECM) (Widarjono, 2013). Analisis ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Persamaan model terbentuk berdasarkan pendekatan teori Dunning dan diadaptasi dari penelitian sebelumnya, sehingga digunakan model sebagai berikut:

$$FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 DLabor_t + \alpha_2 DGDP_t + \alpha_3 DInflasi_t + \alpha_4 DRER_t + ECT + e_t$$

Dimana :

FDI = *Foreign Direct Investment*

D = Perubahan

Labor = Tenaga Kerja

GDP = *Gross Domestic Product*

Inflasi = Inflasi

RER = Nilai tukar riil

ECT = Variabel gangguan (*Error Correction Term*)

e_t = Variabel gangguan

2. Pengujian Asumsi Klasik

2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat variabel independen yang saling berkorelasi. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat hubungan linier antar variabel

independen (*correlation common sample*) di dalam regresi. Sebagai dasar aturan (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu di atas 0,85 (Widarjono, 2013), maka terdapat multikolinieritas dalam model.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Cara mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa cara, bergantung pada jenis *software* yang digunakan. Berikut hipotesis yang dibentuk dalam uji heteroskedastisitas :

H_0 : Homokedstisitas : jika $chi\ square_{hitung} > chi\ square_{tabel (0,05)}$

H_a : Heteroskedastisitas : jika $chi\ square_{hitung} < chi\ square_{tabel (0,05)}$

2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari

autokorelasi. Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode dengan membandingkan antara nilai t-Statistik dan t-Tabel.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah komponen utama dalam pengujian ekonometrika. Pengujian ini memiliki kegunaan dalam penarikan kesimpulan penelitian, selain itu uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Terdapat tiga bentuk pengujian yaitu uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi.

3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel *independen* (variabel bebas) terhadap variabel *dependen* (variabel terikat) dengan asumsi variabel lain yang dianggap konstan. Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel *independen*, maka harus dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Untuk nilai t-tabel dapat diperoleh dengan melihat tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n-k$. Sedangkan untuk memperoleh t-hitung dapat dilakukan dengan melihat t-statistik dalam hasil regresi Eviews atau menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{se(\hat{\beta}_2)}$$

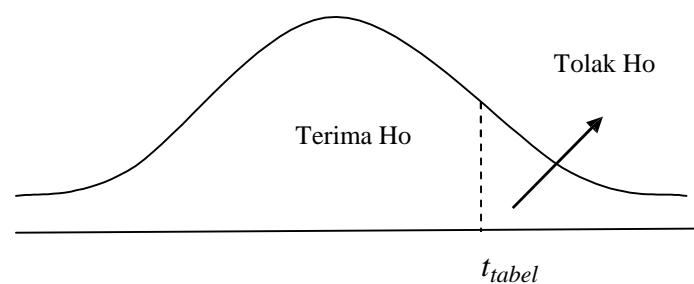
Adapun langkah – langkah dalam pengujian ini adalah :

1. Memformulasikan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*).

2. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ dan derajat bebas (db) = (n – k), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas.
3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel
 - a. Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.



Sumber : Widarjono, 2007

Gambar 7. Daerah Penerimaan dan Penolakan untuk Uji-t

Jika H_0 ditolak, berarti peubah bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah terikat. Jika H_0 diterima berarti peubah bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah terikat (Gujarati, 2003).

3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. (Widarjono, 2007:73). Untuk nilai F-tabel dapat diperoleh dengan melihat tabel distribusi f dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Sedangkan untuk memperoleh f hitung dapat dilakukan dengan melihat f-statistik dalam hasil regresi Eviews atau menggunakan rumus:

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

Untuk membuktikan hipotesis pertama digunakan uji-F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah – langkah untuk uji-F adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

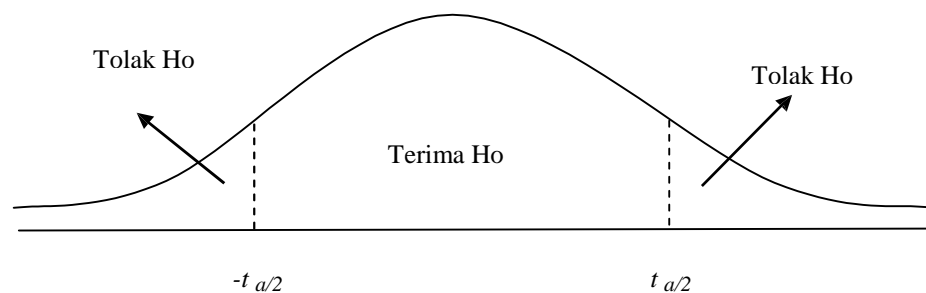
H_a : Jika minimal ada 1 β_k yang $\neq 0$

Artinya, paling tidak ada satu variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $df (n - k - 1)$
3. Menghitung f-hitung dengan rumus :

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

4. Membandingkan F-hitung dengan F-tabel
 - a. Jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama - sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Jika F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama - sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.



Sumber : Widarjono (2007)

Gambar 8. Daerah Penerimaan dan Penolakan untuk Uji F

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula variasi variabel bebas dalam membentuk variabel terikat.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, baik berupa analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis ECM jangka pendek motif *resource seeking* berpengaruh signifikan positif terhadap aliran FDI yang masuk ke Indonesia. Hasil analisis jangka panjang motif *resource seeking* juga menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap aliran FDI yang masuk ke Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis ECM jangka pendek motif *market seeking* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap aliran FDI yang masuk ke Indonesia. Sedangkan hasil analisis jangka panjang motif *market seeking* menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap aliran FDI yang masuk ke Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis ECM jangka pendek dan jangka panjang motif *efficiency seeking* berpengaruh negatif terhadap aliran FDI yang masuk ke Indonesia.

4. Hasil dari estimasi F-statistik secara bersama-sama menunjukkan bahwa motif *resource seeking* yaitu tenaga kerja, motif *market seeking* yaitu GDP, motif *efficiency seeking* inflasi dan nilai tukar riil berpengaruh signifikan terhadap FDI.

B. Saran

Upaya pemerintah dalam menarik minat investor asing menanamkan modalnya dalam bentuk FDI sangat penting mengingat FDI merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan diantaranya :

1. Motif *resource seeking* adalah salah satu hal yang bisa membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke Indonesia dalam hal ini yaitu tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah harus memperbaiki kualitas tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas. Dengan demikian minat investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk FDI akan meningkat.
2. Motif *market seeking* merupakan salah satu faktor yang mampu menarik FDI di Indonesia dalam hal ini yaitu GDP. Oleh karena itu, mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam mendorong aliran FDI yang masuk ke Indonesia.
3. Motif *efficiency seeking* adalah salah satu pertimbangan para investor menanamkan FDI ke Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas sistem keuangan khususnya pada inflasi dan nilai tukar. Karena, inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas makro ekonomi yang menjadi pertimbangan investor, sehingga akan berdampak pada

resiko dan kepastian tingkat pengembalian investasi bagi investasi yang masuk. Nilai tukar merupakan faktor penarik yang kuat bagi masuknya FDI di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga kestabilan nilai tukar. Karena investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada negara yang memiliki nilai tukar yang stabil.

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pendekatan Model Dunning dapat diterapkan di Indonesia, karena seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini dengan menggunakan teori Dunning masih menggunakan variabel tenaga kerja pada motif *resource seeking*, akan tetapi pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel teknologi karena dengan perkembangan zaman para investor akan lebih memilih berinvestasi pada negara yang berteknologi canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyanwu, John C. 2011. Determinants of Foreign Direct Investment Inflows to Africa (1980-2007). *Working Paper Series No. 136 September 2011*. Asian Development Bank
- Asiedu, Elizabeth. 2002. On the Determinants of Foreign Direct Investment to Developing Countries: Is Africa Different. *World Development* 30(1): 107-119.
- Badan Pusat Statistik. 2016. <http://www.bps.go.id>.
- Bank Indonesia. 2016. <http://www.bi.go.id>.
- Bouoiyour, Jamal. 2007. The Determining Factors of Foreign Direct Investment in Morocco. *MPRA Paper No. 37326*, 91-105
- Demirhan, Erdal & Masca, Mahmut. 2008. Determinants of Foreign Direct Investment Flows to Developing Countries: A Cross-Sectional Analysis, *Prague Economic Papers*, 4. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Administrasi Universitas Afyon Kocatepe. Turki
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dunning, J. H. (1988). The Eclectic Paradigm of International Production: A Restatement and Some Possible Extensions. *Journal of International Business Studies*, 19(1), 1-31. EBSCOhost.
- (1993). *Multinational Enterprises and the Global Economy*, England: Addison-Wesley
- Eliza, Messayu. 2013. Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1 – 2011:4). *Jurnal*. Malang : Universitas Brawijaya.

- Emirhan, Erdal & Masca, Mahmut. 2008. Determinants of Foreign Direct Investment Flows to Developing Countries: A Cross-Sectional Analysis, Prague Economic Papers, 4. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Administrasi Universitas Afyon Kocatepe. Turki
- Frederica dan Juwita. 2012. Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. Jurnal. STIE MDP.
- Gujarati, Damodar N., dan Porter, Dawn C. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5. Basic Econometrics 5th edition. Salemba Empat. Jakarta.2012. Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5 Basic Econometrics 5th edition. Salemba Empat. Jakarta.
- Kudina,dkk.2008. The Motives and Impediments to FDI in the CIS. *Working Paper*. Global Forum.
- Kurniati, dkk. 2007. Determinan FDI. *Working Paper*. Bank Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi* Edisi Keempat. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Nayak, Dinkar dan Choudhury, Rahul N. 2014. A Selective Review Foreign Direct Investment Theories. *ARTNeT Working Paper Series No. 143*.ESCAP. Bangkok
- Niazi, *et al.* 2011. Does an Inflation and Growth of a Country Affect its Foreign Direct Investment? Journal of Management. *Economics and Finance*: 84-90
- Sadono Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. Universitas Negeri Jember
- Sikwila, Mike Nyamazana. 2015. Foreign Direct Investment: Does it Matter? A Case for Zimbabwe. *Research in Business and Economics Journal 11*.
- Udo, Eli A dan Obiora, Isitua K. 2006. Determinants of Foreign Direct Investment and Economic Growth in the West African Monetary Zone: A System Equations Approach. University of Ibadan.

Udoh, Elijah dan Egwaikhide, Festus O. 2008. Exchange Rate Volatility, Inflation Uncertainty, and Foreign Direct Investment in Nigeria. *Botswana Journal of Economics* 5(7): 14-31

Uwubwanmen, Ahmed E dan Ajao, Manyowa G. 2012. The Determinants and Impacts of Foreign Direct Investment in Nigeria. *International Journal of Business and Management* 7(24).

Wadhwa, Kavita. 2011. Foreign Direct Investment into Developing Asian Countries: The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking and Efficiency Seeking. *International Journal of Business and Management* 6(11): 219-226

Walsh, James P dan Yu, Jiangyan. 2010. Determinants of Foreign Direct Investment: A Sectoral and Institutional Approach. *Working Paper. International Monetary Fund*.

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

----- 2013. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Keempat, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

www.worldbank.org